

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam berperan penting untuk mencerdaskan kehidupan penerus bangsa, selain itu juga telah munculnya dinamika perkembangan dan perubahan Pendidikan terutama pendidikan Islam di Indonesia. Diantaranya yang sangat strategis pada dinamika itu ialah masuknya pendidikan Agama Islam sebagai sistem Pendidikan Nasional.<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam di sekolah formal dan sekolah umum, di jabarkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan upaya secara sadar serta terprogram dalam mempersiapkan siswa dan peserta didik agar bisa jauh lebih baik, bisa mengetahui, mengerti, menghayati, sehingga bisa mengimani ajaran agama Islam dengan baik.<sup>2</sup>

Belajar mengajar terutama dalam Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang rutin serta harus ada dalam proses belajar mengajar yang bernilai *edukatif*. Nilai *edukatif* tersebut bisa mewarnai interaksi didalam proses belajar mengajar yang akan terjadi di antara instruktur dan siswa. Kolaborasi-kolaborasi yang bernilai instruktif terjadi sebagai hasil dari latihan-latihan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan, terkoordinasi dalam mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelum pertunjukan akan diselesaikan oleh instruktur dengan sengaja menyusun rencana pembelajaran yang

---

<sup>1</sup> Suyatno, Dekonstruksi Pendidikan Islam Sebagai Subsystem Pendidikan Nasional, Jurnal Pendidikan Islam Volume IV No. 1 (2015): h. 73

<sup>2</sup> Majid Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rokdakarya, 2016), h. 13

tepat dengan menggunakan segala sesuatu untuk melaksanakan pendidikan.

Segala sesuatunya yakni:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan;
2. Aset pembelajaran;
3. Pendekatan;
4. Media/instrumen pembelajaran;
5. Kantor dan kerangka kerja;
6. Penilaian dan lain-lain;

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang harus termuat dalam pendidikan dan harus dimasukkan dalam kurikulum sekolah bahkan dilembaga-lembaga pendidikan lainnya. Sebab hal ini sangat penting didalam kehidupan manusia terutama kehidupan beragama, Pendidikan Agama Islam merupakan pedoman hidup yang bisa dan diharapkan mampu mengarahkan kehidupan kepada jalan yang lurus. Dengan demikian perlu adanya media yang menjadi pendukung dalam penyampaian pembelajaran pendidikan agama islam. Ketika peneliti melakukan peninjauan awal pada tanggal 2 September 2019 pada beberapa sekolah di Banjarmasin. Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sering terlihat dan dilakukan dilapangan atau disekolah-sekolah baik metode, strategi, pendekatan serta media yang digunakan terlalu monoton bahkan ada yang tidak menggunakan media, para pengajar kebanyakan mengandalkan metode ceramah.

Hal ini membuat siswa dan peserta didik menjadi bosan. Untuk itu perlu adanya alat dan media sebagai penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam hal ini diperlukan media yang dapat membantu dalam penyampaian materi Pembelajaran Agama Islam agar lebih mudah dan bisa dipahami oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak selalu tersampaikan sebagaimana yang telah direncanakan, hal ini tergantung materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Materi ajar (instruksional material) merupakan perwujudan dari bahan dan materi pendidikan yang tersusun dari berbagai macam rencana perangkat pembelajaran untuk membantu pendidik dalam proses dan kegiatan belajar mengajar yang tersusun secara rapi dan sistematis.<sup>3</sup> Dalam hal memenuhi standar kompetensi dalam mengajar yang sudah terencana dan sudah ditetapkan. Materi ajar adalah alat dan informasi alat dan teks yang dibutuhkan untuk rencana dan implementasi rencana kegiatan serta untuk mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas sehingga dapat disusun secara urut dan sistematis agar bisa menampilkan makna yang utuh dari kompetensi yang akan dipahami dan dikuasai siswa dalam proses dan kegiatan belajar mengajar.<sup>4</sup>

Pada Proses kegiatan belajar mengajar dapat mempengaruhi terhadap kesuksesan dan keberhasilan siswa dalam mempelajari dan memahami materi ajar yang disampaikan oleh seorang guru. Proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan melaksanakan kegiatan program sekolah dan kurikulum sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah mengantarkan siswa dan peserta didik untuk mencapai perubahan besar baik perubahan tingkah laku,

---

<sup>3</sup> Agus Setiawan, "Merancang Media Pembelajaran Pai Di Sekolah," *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 10 (2019): h. 223–240.

<sup>4</sup> Padamwebsite, pengertian materi pembelajaran, <https://www.padamu.net/materipembelajaran> diunduh Selasa, 05 Mei 2020 jam 14.35

karakter, intelektual serta perubahan moral dan sosial. Agar hidup tidak tergantung dengan orang lain dan mandiri sebagai makhluk sosial dan perorangan.

Untuk mencapai tujuan tersebut para peserta didik bisa bersosial dan berintraksi dengan lingkungan sekitar belajarnya yang direncanakan dan diprogram oleh guru melalui kegiatan dan proses belajar.<sup>5</sup> Sehingga guru dituntut untuk menggunkan media yang menarik perhatian peserta didik terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Guru tahun 2015 nomor 14 dan pasal 8 diutarakan “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, sehat jasmani maupun rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional”. Kompetensi dan kemampuan seorang pengajar seperti yang disebutkan dalam undang-undang yakni meliputi kemampuan pedagogi, kepribadian, sosial kompetensi keprofesionalan yang didapat serta diperoleh dari pendidikan profesi.<sup>6</sup> Kemampuan dan kompetensi yang dipaparkan, kompetensi dan keprofesionalan yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan pedagogi yakni bisa mengembangkan kurikulum yang berhubungan erat dengan bidang yang dipegangnya dan bisa mengadakan kegiatan pengembangan pendidikan terbaik.

Keprofesionalan atau kompetensi yang ditumbuhkan dalam bidang profesi seorang guru dan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dikembangkan dan dengan menggunakan alat-alat teknologi yang canggih untuk berkomunikasi

---

<sup>5</sup> Sardiman Arif, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pranada Media 2015), h. 79

<sup>6</sup> Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia, *sertifikasi guru dalam jabatan dalam rangka penataan dan pemerataan guru*, (permendikbud no.62 2013), (Jakarta:), h.7.

serta menambah pengembangan diri.<sup>7</sup> Dari kewajiban dan kebutuhan ini, agar guru bisa dan mampu mengembangkan serta menyusun materi pembelajaran secara inovatif bisa berupa bahan ajar cetak, audio-visual, visual, atau bahkan bahan ajar intraktif yang sejalur dengan perubahan dan perkembangan anak didik ataupun perkembangan teknologi. Akan tetapi proses belajar mengajar ditingkat satuan pendidikan menengah atas (SMA) terdapat banyak sekali guru yang tidak memanfaatkan alat pembelajaran dalam penyampaian materi didalam kelas, alat dan media serta alat bantu pembelajaran didalam kelas sudah banyak tersedia akan tetapi guru tidak memanfaatkannya.

Sebagian peserta didik menganggap Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan karena selalu ceramah dan ceramah, mendengar ceramah penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an, kadang-kadang peserta didik menjadi bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru ataupun ibu gurunya atau dengan mengerjakan tugas-tugas yang diperintah untuk dikerjakan bahkan dengan hukum-hukum islam serta dalil yang perlu penjelasan secara mendalam agar siswa siswi bisa memahaminya.

Media pembelajaran kedudukannya dalam komponen pembelajaran yaitu salah satu usaha dan upaya untuk memperlancar aktivitas guru dan siswa serta intraksi siswa pada lingkungan sekitar belajarnya. Jadi fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam belajar mengajar dan metode yang digunakan dalam pembelajaran lebih maksimal.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2019), h.5.

<sup>8</sup> Yaya Kusumah, 2004 *Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Afektif Siswa dan Desain Pengembangan Cowsware Matematika*. Bandung: FMIPA UPI.

Dalam proses belajar mengajar media sering diartikan sebagai alat-alat elektronik, fotografer, alat perekam, audio, audio visual dan verbal.<sup>9</sup> Materi pendidikan agama islam dengan menggunakan media pembelajaran dalam materi pendidikan agama islam yang disertai dengan menampilkan video berbasis kearifan lokal yang dibuat dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan mungkin bisa membantu berjalannya proses belajar dan mengajar menjadi efektif dan efisien. Bila hal ini diterapkan dalam proses belajar mengajar kemungkinan besar peserta didik akan lebih termotivasi dan lebih fokus pada pelajaran yang diajarkan, sebab media seperti video berbasis kearifan lokal yang disisipkan disamping teori pembelajaran yang diajarkan, peserta didik lebih bersemangat dan giat dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian, penyampaian materi kepada peserta didik bisa dilakukan dengan media penunjang materi yang diajarkan dengan media video supaya materi yang diajarkan sampai pada peserta didik tepat sasaran. Materi yang disampaikan akan bisa diterima dengan baik oleh peserta didik. Permasalahan tersebut diatas juga terjadi di beberapa SMA seperti SMAN 4, SMAN 9, SMAN 10, SMAN 11, SMAN 12 dan SMAN 13 kota Banjarmasin.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dengan mewawancarai beberapa siswa dalam kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam mereka mengatakan bahwa pembelajaran dikelas terasa membosankan dikarenakan mendengar guru memberikan penjelasan materi terlalu lama, siswa sering merasa mengantuk, bahkan ada siswa yang tertidur saat belajar. Guru cenderung

---

<sup>9</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2014), h. 5.

menyampaikan pelajaran dengan ceramah, atau meminta siswa membuat resuman materi serta mengerjakan soal-soal latihan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti membaca situasi sebagai peluang terhadap pengkajian pembelajaran berbasis budaya sebagai solusi masalah yang dihadapi saat ini. Pembelajaran PAI yang berbasis nilai budaya ini memiliki dasar sebagaimana yang tertuang pada instruksi presiden atau dikenal dengan (inpres) nomor 1 tahun 2010 tentang pembangunan nasional serta tentang pelaksanaan percepatan tahun 2010 mengamanatkan metode penguatan teknologi dan pengembangan kurikulum dengan tindakan yang sempurna serta strategi dan metode belajar aktif yang didasari nilai-nilai budaya dan bangsa agar terbentuk daya saing yang tinggi serta karakter bangsa.<sup>10</sup> Instruksi presiden atau inpres ini bisa dipahami bahwa kajian tentang nilai-nilai budaya bangsa dan negara akan menjadi hal yang sangat penting sehingga tercetuslah etnopedagogi yakni melihat dan memandang pengetahuan atau etnopedagogi (kearifan lokal) yang bersumber dari inovasi serta kemampuan yang dikembangkan untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.<sup>11</sup>

Kearifan lokal (etnopedagogi) yang ada pada suatu kelompok atau masyarakat yang terdapat di Indonesia punya nilai-nilai budaya bangsa dan masih erat bahkan menjadi profil serta karakter masyarakat bangsanya apalagi dikota Banjarmasin kearifan lokalnya juga banyak. Akan tetapi disegi yang lain, kearifan lokal (etnopedagogi) yang ada acapkali diabaikan, sebab diasumsikan tidak

---

<sup>10</sup> RI, "Instruksi Presiden (Inpres) No. 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, Prioritas 2: Pendidikan, Program Penguatan Metodologi dan Kurikulum"

<sup>11</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Cetakan 1 November 2018), h. 14

relevan dengan kemajuan serta perkembangan zamannya. Padahal dari kebiasaan (kearifan lokal) tersebut bisa ditampilkan keluhuran nilai-nilai budaya yang dapat divariasikan dan diintegrasikan pada pendidikan dan pembelajaran. Dalam konteks inilah studi lapangan ini dilaksanakan untuk melihat bagaimana bentuk dan basis dari kearifan lokal yang ada dikota Banjarmasin serta nilai-nilai budayanya menjadi nilai yang edukatif dan inovatif. Masyarakat banjar, yang berada di kota Banjarmasin merupakan kelompok masyarakat yang menerapkan budaya-budaya luhur dan melestarikan nilai nilai-tradisi menjadi karakter warga masyarakat kota Banjarmasin diterapkan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Kearifan lokal yang ada dikota Banjarmasin sangat banyak, akan tetapi kearifan lokal yang peneliti bisa ambil salah satunya yang tidak bertentangan dengan agama, artinya kearifan lokal atau adat kebiasaan orang banjar yang sesuai dengan syariat islam yaitu dalam bidang fiqih jenazah. Dalam hal ini juga peneliti ingin mengetahui seberapa efektifkah penggunaan video pembelajaran berbasis etnopedagogy (kearifan lokal) pada materi Pendidikan Agama Islam untuk SMA se-kota Banjarmasin.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, penulis ingin meneliti lebih mendalam tentang masalah materi pendidikan agama islam dengan video berbasis etnopedagogi (kearifan lokal), sehingga penulis tertarik melakukan penelitian lapangan yang berjudul “Efektivitas Penggunaan video Pembelajaran Berbasis Etnopedagogy (kearifan lokal) pada Materi Pendidikan Agama Islam untuk SMA se-Kota Banjarmasin”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan paparan permasalahan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dikemukakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk video pembelajaran berbasis etnopedagogi pada materi Pendidikan Agama Islam untuk SMAN se-kota Banjarmasin ?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan video pembelajaran berbasis etnopedagogi dengan siswa yang diajar tanpa video pembelajaran berbasis etnopedagogi?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan dari paparan diatas, maka dapat di ajukan tujuan penelitian seperti dibawah ini:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk video berbasis etnopedagogi.
2. Untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan video pembelajaran berbasis etnopedagogi dengan siswa yang tidak menggunakan video pembelajaran berbasis etnopedagogi.

## D. Signifikansi

Manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis; bisa dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkhususnya dalam pengembangan materi PAI dengan video berbasis kearifan lokal.
2. Secara praktis:
  - a. Dapat dijadikan referensi tambahan dalam mengajar materi PAI

- b. dapat dijadikan referensi atau patokan untuk pengembangan materi PAI dengan video berbasis kearifan lokal.
3. Secara umum; memberikan gambaran dalam mengembangkan materi PAI dengan video berbasis etnopedagogi (kearifan lokal).
    - a. Bagi guru bidang studi: bisa memberikan masukan dan kritikan terhadap guru dan dalam pemanfaatan media pembelajaran yakni dalam proses pembelajaran. Sebagai bentuk pengayaan dalam mengembangkan media pembelajaran yang dikembangkan sehingga bisa membuat materi pendidikan agama Islam menjadi pelajaran yang mengembirakan.
    - b. Bagi siswa: sebagai tambahan dalam menambah referensi belajar sehingga bisa menumbuhkan motivasi serta semangat dalam belajar, selain itu juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dengan metode yang bisa membantu peserta didik belajar lebih aktif.
    - c. Bagi sekolah: untuk meningkatkan penggunaan media didalam proses belajar mengajar oleh guru dan sekolah.

#### E. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

Asumsi atau disebut dengan anggapan dasar yang digunakan dalam penelitian ini untuk menunjang hipotesis ialah sebagai berikut:

1. penggunaan video dalam pembelajaran dapat mengurangi kejenuhan ketika guru melakukan metode ceramah.
2. Penggunaan video pembelajaran membuat Siswa tidak berimajinasi yang keliru karena sudah melihat praktek dalam video.

3. Penggunaan video pembelajaran dapat mempermudah pemahaman terhadap materi pembelajaran.
4. Penggunaan video pembelajaran siswa bisa mengetahui keunggulan kearifan lokal sendiri.

Hipotesis adalah praduga sementara yang didasari oleh asumsi atau anggapan dasar. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

- a.  $H_1$  : terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi dengan siswa yang di ajar tanpa menggunakan media video pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi.
- b.  $H_0$  : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi dengan siswa yang di ajar tanpa menggunakan media video pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi.

#### F. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini, agar menghindari salah pemahaman dan pengertian terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberi batasan istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini. Adapun batasan-batsan masalah dan istilah sebagai berikut:

##### 1. Efektivitas

Efektivitas diambil dari kata efektif yang bermakna tercapainya keberhasilan suatu tujuan dan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Efektivitas berkaitan dengan hasil belajar yang diharapkan dan dengan hasil yang sebenarnya

yang akan dicapai. Efektivitas bisa dilihat dari berbagai sisi dan sudut pandang (view point) dan dapat diberi penilaian dengan berbagai macam cara serta memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan penggunaannya (efisiensi).<sup>12</sup>

## 2. Penggunaan

Penggunaan berasal dari kata guna yang berarti proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, atau pemakaian. Penggunaan merupakan pemakaian sesuatu berupa barang atau jasa. Dalam penelitian ini penggunaan adalah pemakaian pada fitur-fitur media video pembelajaran.<sup>13</sup>

## 3. Materi Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini pengertian materi pembelajaran dan bahan ajar atau lebih dikenal dengan materi utama (pokok) adalah sebuah substansi yang diberikan pengajaran didalam kegiatan dan proses belajar mengajar. Materi utama atau materi pokok adalah pelajaran mata pelajaran dibidang yang diempu atau dipegang dan diajarkan oleh seorang guru. Ketuntasan dan keberhasilan suatu pembelajaran secara *komprehensif* sangat bergantung atas kesuksesan serta keberhasilan seorang guru dalam merencanakan bahan ajar dan materi pembelajaran. Materi yang akan ajarkan hakikatnya tidak bisa dipisahkan dari rancangan dan rencana pembelajaran yakni silabus dan rpp, yaitu prediksi dan proyek tentang apa yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran. Secara global dapat uraikan bahwa materi pembelajaran atau dikenal dengan (instruksional materi) ialah ilmu pengetahuan, kemampuan, dan karakter sikap yang dimiliki oleh siswa didikan dalam rangka mencapai standar kemampuan

---

<sup>12</sup> Zaitun, *Sosiologi pendidikan analisis komprehensif aspek pendidikan dan proses sosial*, (pekanbaru:mutiara design, 2015). h.35

<sup>13</sup> Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta Pusat Bahasa 2008), h. 25

yang ditetapkan. Materi ajar dapat menempati tempat dan posisi yang sangat pokok dan penting dari keseluruhan program kurikulum sekolah, yang wajib dan harus dipersiapkan supaya pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan dan mencapai sasaran yang tepat. Sasaran itu harus sesuai dengan tujuan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh anak didik. Artinya adalah materi dipilih untuk pembelajaran materi hendaknya betul-betul menunjang agar tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar dan mencapai indikator. Dengan begitu materi yang diajarkan bisa dipahami secara maksimal.

Setelah mengetahui pengertian dari materi kita akan menguraikan pengertian pendidikan agama islam (PAI) ialah ajaran dan risalah yang disampaikan Allah SWT. Melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pedoman dan petunjuk kehidupan bagi manusia serta hukum-hukum yang sempurna untuk digunakan oleh umat manusia dalam menjalani kehidupan dan mengatur hubungan baik dengan Allah SWT. dan masyarakat dilingkungannya.<sup>14</sup>

Pendidikan agama islam bisa dimaknai sebagai kurikulum dan program yang terencana serta terstruktur dalam mempersiapkan anak didik agar bisa mengenal, memahami, menghayati sehingga bisa mengimani ajaran Islam dan bisa mengikuti tuntunan hidup dan bisa menghormati ajaran agama lain dalam

---

<sup>14</sup>Ahmadi Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2015), h. 4.

hubungannya dengan antar kerukunan umat beragama sehingga terwujudlah persatuan dan kersatuan bangsa dan negara.<sup>15</sup>

Setelah melihat pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa materi pendidikan agama islam ialah pelajaran pokok didalam bidang pendidikan agama islam yang dilakukan secara urut dan sistematis untuk mempersiapkan peserta didik agar bisa mengenal, memahami, menghayati, mengimani dan bisa mengamalkan ajaran dan risalah agama islam serta berakhlak mulia secara akidah.

#### 4. Video

Video adalah alat bantu atau media penunjang pembelajaran yang digunakan untuk menangkap, memproses, menggambarkan, menstransmisikan dan mengolah ulang gambar yang bergerak. Video pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat menstimulus ransangan pikiran, perhatian, perasaan, minat anak didik.<sup>16</sup>

Video yang dimaksud disini adalah gambar bergerak yaitu video yang menyajikan pembelajaran PAI berbasis etnopedagogi atau kearifan lokal. Aplikasi yang digunakan dalam proses pembuatan video adalah kinsmaster, filemorago format Factory, audio visual, lexis audio, mp4 video, dan pic art.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016). h. 6.

<sup>16</sup> Wina, Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran.*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 204-205.

<sup>17</sup> Google play, <https://play.google.com/store?hl=in&gl=US>, 19 mei 2019

## 5. Etnopedagogi

Etnopedagogi adalah acuan hidup asumsi hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai macam metode keberagaman kehidupan yang terbentuk dari aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi berbagai macam tuntutan dan permasalahan hidup dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Maka yang dimaksud oleh peneliti pada kajian etnopedagogi ialah kajian kearifan lokal masyarakat Banjar pada bidang fiqih jenazah.

## 6. SMAN se-kota Banjarmasin

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah pendidikan tingkat lanjutan atas setelah tingkat menengah pertama. SMA disini ialah seluruh SMA Negeri yang ada di kota Banjarmasin, populasi penelitian di fokuskan pada kelas XI saja yang berhubungan dengan materi fiqih jenazah.

## G. Penelitian Terdahulu

Untuk penelitian ini supaya lebih luas dan komprehensif, maka peneliti mengupayakan dan berusaha melakukan kajian terhadap beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan judul dan topik yang diteliti. Sejauh penelusuran yang dilakukan, ternyata ada beberapa karya yang ditemukan yang berupa hasil penelitian yang berhubungan dengan topik etnopedagogi (kearifan lokal) diantaranya adalah:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Bayu Dwi Nurwicaksono, Eksplorasi Nilai Budaya dan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Tradisi Lisan Rupa Bumi dan Ancangan Revitalisasinya	Mengimplementasikan nilai nilai budaya dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada fiqih jenazah melalui kurikulum	Mengeksplorasi nilai budaya dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam tradisi lisan Rupa Bumi dan membuat	Bahwa penulis fokus terhadap proses mengintegra

No.	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Melalui Implementasi Kurikulum 2013 Dan Program Agrowisata, 2013 (Tesis) <sup>18</sup>	2013	ancangan revitalisasinya melalui implementasi kurikulum 2013	sikan nilai-nilai budaya lokal pada pembelajaran
2	Runik Machfiroh, Revitalisasi Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pengembangan Budaya Lokal: Studi Kasus Budaya Macapat di Surakarta, 2011 (Tesis) <sup>19</sup>	Mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan agama Islam	Mengimpelentasi-kan nilai budaya Macapat melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)	n agama di materi fiqih jenzah
3	Syarif Hidayat, Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Sains (IPA) Di Sekolah Dasar (Studi Deskriptif-Kualitatif di SD al-Muttaqin <i>Full Day School</i> , Kota Tasikmalaya), 2009 (Tesis) <sup>20</sup>	Memadukan Pembelajaran agama dengan pembelajaran kearifan lokal.	Memadukan pembelajaran agama dengan pembelajaran Sains.	

Berdasarkan hasil tela'ah atas kajian terdahulu. Peneliti melihat bahwa belum ditentukan kajian yang lebih spesifik meneliti tentang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal pada pembelajaran agama di materi fiqih.

---

<sup>18</sup> Bayu Dwi Nurwicaksono, "Eksplorasi Nilai Budaya dan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Tradisi Lisan Rupa Bumi dan Ancangan Revitalisasinya Melalui Implementasi Kurikulum 2013 Dan Program Agrowisata" (Tesis tidak diterbitkan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2013). <http://repository.upi.edu/1940> (05 Juni 2016)

<sup>19</sup> Runik Machfiroh, "Revitalisasi Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pengembangan Budaya Lokal: Studi Kasus Budaya Macapat di Surakarta" (Tesis tidak diterbitkan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2011). <http://repository.upi.edu/9926> (17 Juni 2016)

<sup>20</sup> Syarif Hidayat, "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Sains (IPA) Di Sekolah Dasar (Studi Deskriptif-Kualitatif di SD al-Muttaqin *Full Day School*, Kota Tasikmalaya)" (Tesis tidak diterbitkan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2009). <http://repository.upi.edu/9267> (30 Mei 2016)

## H. Sistematika penulisan

Penelitian tesis ini disusun dalam sebuah sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan terdiri dari latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional/ istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teoritis, terdiri dari pembelajaran pendidikan agama islam, pengertian pendidikan agama islam, profil materi pai pilihan, materi, pendidikan agama islam, media pembelajaran, pengertian media/video, landasan penyusunan media, pengertian efektivitas, dan pengertian etnopedagogi.

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari penelitian kuantitatif, Penjelasan Statistika Analitik, Lokasi Penelitian, variabel penelitian, populasi, teknik sampling, instrumen dan teknik pengumpulan

Bab IV: Hasil Penelitian.

Bab V : Pembahasan.

Bab VI: Penutup.